

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DAN TARI PADA ANAK USIA DINI DI TK BHAKTI FAMILY KOTA BENGKULU

Fareza Taris Adinda Veolena Ramadhanti<sup>1</sup>, Hasna Fitri Purwanti<sup>2</sup>, Nur Latifa Zahra<sup>3</sup>,  
Salsabila<sup>4</sup>, Sendy Listari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi PAUD, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[tarisadindaa@gmail.com](mailto:tarisadindaa@gmail.com), [fitrihasna812@gmail.com](mailto:fitrihasna812@gmail.com), [nurlatifazahra623@gmail.com](mailto:nurlatifazahra623@gmail.com),  
[salsabilavictor108@gmail.com](mailto:salsabilavictor108@gmail.com)\*, [Sendylistari2@gmail.com](mailto:Sendylistari2@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter, khususnya disiplin dan percaya diri, melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari di TK Bhakti Family Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur, dengan jadwal yang konsisten dan aturan yang jelas, mampu menumbuhkan disiplin anak dalam aspek waktu, ketaatan terhadap aturan, serta sikap selama latihan. Selain itu, keterlibatan pelatih, guru, dan dukungan orang tua memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri anak melalui pengalaman berlatih, tampil, serta menerima umpan balik secara positif. Secara keseluruhan, kegiatan *drumband* dan tari terbukti menjadi wahana efektif dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler, *drumband*, tari, disiplin, percaya diri, anak usia dini

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of character values, particularly discipline and self-confidence, through drumband and dance extracurricular activities at TK Bhakti Family, Bengkulu City. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observations, interviews, and documentation. The results indicate that well-structured extracurricular activities, supported by consistent schedules and clear rules, effectively foster children's discipline in terms of time management, adherence to regulations, and appropriate behavior during practice sessions. In addition, the involvement of instructors, teachers, and parental support plays a crucial role in developing children's self-confidence through practice, performance experiences, and constructive feedback. Overall, drumband and dance activities serve as effective platforms for nurturing character development in early childhood. These findings are expected to provide insights for early childhood education institutions in optimizing extracurricular programs as part of character education.*

**Keywords:** extracurricular activities, *drumband*, dance, discipline, self-confidence, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan moral yang harus diberikan sejak awal kehidupan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep mengenai benar dan salah, tetapi juga memfasilitasi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan mempraktikkannya dalam perilaku sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berintegritas dan berperilaku positif (Veronika, 2020;

Lickona, 2018). Penanaman karakter pada masa ini penting karena anak berada dalam fase perkembangan yang sangat plastis, sehingga pengalaman moral yang diberikan akan melekat kuat dalam kepribadian mereka di masa depan.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat fundamental karena pada tahap ini seluruh aspek perkembangan mulai dari fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, moral, hingga kreativitas mengalami pertumbuhan yang signifikan (Papalia & Martorell, 2021). Fase ini sering disebut sebagai golden age karena sekitar 50% kemampuan kecerdasan manusia berkembang pada usia ini (Mustamin et al., 2020). Oleh sebab itu, masa usia dini merupakan momentum terbaik untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik, termasuk kemampuan kognitif, sosial, fisik, bahasa, seni, moral, dan kemandirian (Yusuf, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan institusi yang dirancang untuk menstimulasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh dalam rentang usia 0–6 tahun (Huliyah, 2016). Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PAUD berfungsi memberikan rangsangan pendidikan untuk meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2003). Tujuan PAUD meliputi penanaman disiplin, pengetahuan lingkungan, pembentukan karakter positif, pengembangan keterampilan sosial, serta peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Tussubha & Hadiyanto, 2020; Rasyid, 2022). Dengan adanya PAUD, anak diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual sebagai bekal kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Disiplin dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan, mengendalikan perilaku, dan menunjukkan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari. Disiplin sejak dini merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Pratiwi, 2020). Proses penanaman disiplin pada anak merupakan upaya terarah yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan positif dan pola perilaku yang konsisten sehingga anak memiliki kualitas moral dan mental yang baik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedisiplinan yang dibangun sejak usia dini berpengaruh terhadap regulasi diri dan keberhasilan anak di sekolah (Morrison et al., 2021; Baiduri, 2023).

Penanaman karakter disiplin menjadi semakin penting mengingat anak hidup dalam masyarakat yang memiliki aturan dan norma beragam yang harus dipatuhi setiap individu. Indonesia memiliki norma agama, hukum, kesusilaan, kesopanan, serta adat istiadat yang berfungsi menjaga ketertiban sosial. Dengan menanamkan disiplin sejak dini, anak akan terbiasa mematuhi aturan, memahami konsekuensi perilaku, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang sarat nilai (Apriyanti & Syahid, 2021; Sari & Rahmawati, 2023). Keyakinan pada aturan yang ditanamkan sejak kecil akan membuat anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan tetap konsisten pada perilaku yang benar.

Penelitian terdahulu mengenai kedisiplinan anak usia dini menunjukkan berbagai faktor dan metode untuk menstimulasi karakter disiplin. La Jaga dan Arifin (2019) menekankan pentingnya metode pembiasaan untuk meningkatkan perilaku disiplin. Kurniati (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Nuryeti dan Aryani (2021) meneliti pengaruh sistem punishment terhadap

kedisiplinan. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pembiasaan konsisten dan pendekatan positif lebih efektif membentuk disiplin daripada hukuman (Dewi & Lestari, 2022; Chen & Ma, 2023). Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada pembentukan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar pembelajaran formal yang bertujuan memperluas pengalaman siswa, mengembangkan minat dan bakat, serta meningkatkan keterampilan sosial dan personal (Amelia & Yusuf, 2021). Ekstrakurikuler memungkinkan anak mengeksplorasi kemampuan, kreativitas, dan keterampilan komunikasi (Amaliyah & Rahmat, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama (Nikmatussaidah, 2021; Yaswinda & Erlina, 2022). Pada anak usia dini, kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat dalam menumbuhkan proses sosial, memperluas pengetahuan tentang lingkungan, serta menyalurkan energi mereka secara positif (Rohimah, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan minat anak dalam bidang musik. *Drumband* melatih konsentrasi, ketekunan, kerja sama, dan koordinasi motorik. Anak belajar memainkan alat musik, mengikuti irama, berkolaborasi, serta mengekspresikan diri secara musikal. Aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan mengingat pola, serta organisasi gerak tubuh (Saputri & Widyasari, 2022; Tan, 2020). Disiplin sangat dibutuhkan dalam latihan *drumband* karena anak harus mengikuti instruksi, menyesuaikan tempo, serta menjaga keteraturan latihan. Anak usia dini cenderung melakukan perilaku benar untuk menghindari hukuman atau mendapatkan persetujuan teman, sehingga peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing disiplin secara positif (Sutisna & Lestari, 2023).

Selain *drumband*, kegiatan ekstrakurikuler tari juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kreativitas dan kedisiplinan anak. Melalui tari, anak belajar mengkoordinasikan gerakan, mengikuti ritme, serta mengungkapkan ekspresi kreatif melalui tubuh. Pembelajaran tari memberikan ruang bagi proses eksplorasi, kreasi, dan improvisasi yang mendukung perkembangan kreativitas anak (Handayani, 2021; Suryani, 2022). Guru berperan dalam memberikan stimulasi, arahan, dan ruang bagi anak untuk mengemukakan ide kreatif mereka. Proses kreatif ini terjadi melalui perpaduan gerakan, penghayatan musik, dan interpretasi pengalaman anak.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung berperan dalam membentuk karakter disiplin dan mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Disiplin dapat dimaknai sebagai perilaku ketaatan terhadap aturan di berbagai lingkungan (Rochimi & Suismanto, 2018). Disiplin merupakan proses pendidikan yang meningkatkan kualitas mental dan moral anak melalui pembiasaan pola-pola perilaku tertentu. Proses ini juga relevan dalam pengembangan kreativitas seni karena anak yang disiplin cenderung lebih fokus dan terarah dalam berkreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Durrant dan Stewart-Tufescu (2017) bahwa disiplin tidak identik dengan hukuman, tetapi merupakan proses memperoleh pemahaman dan kemampuan mengatur diri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter, khususnya disiplin dan percaya diri, melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari di TK Bhakti Family Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data alami di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari serta relevansinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan pengembangan kreativitas anak. Penelitian dilaksanakan di TK Bhakti Family Kota Bengkulu, yang dipilih secara *purposive* karena lembaga ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari yang aktif serta telah meraih sejumlah prestasi pada kedua bidang tersebut. Kondisi tersebut menjadikan TK Bhakti Family sebagai lokasi yang relevan untuk mengamati bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan kreativitas anak usia dini.

Objek penelitian ini mencakup keseluruhan proses pembelajaran ekstrakurikuler *drumband* dan tari, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan, termasuk interaksi antara pendidik dan peserta didik, pola latihan, kedisiplinan anak, serta kreativitas yang muncul. Wawancara mendalam dan terstruktur dilakukan kepada Kepala TK Bhakti Family, guru penanggung jawab ekstrakurikuler, serta pelatih *drumband* dan tari guna memperoleh informasi mengenai tujuan kegiatan, strategi pembiasaan disiplin, perkembangan kreativitas anak, dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan melalui arsip kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lain yang berfungsi memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan ekstrakurikuler.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator penerapan karakter disiplin dan kreativitas anak, seperti disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, sikap disiplin, serta kreativitas seni dalam kegiatan *drumband* dan tari. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (dalam Rijali, 2018) yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi atau rangkuman agar mudah dianalisis; serta penarikan kesimpulan untuk menafsirkan temuan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari dalam membentuk karakter disiplin dan mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengelolaan Latihan yang Terstruktur

Hasil wawancara dengan pelatih *drumband* dan tari menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui pengelolaan latihan yang terstruktur dengan metode pembelajaran bertahap. Pelatih menyusun jadwal latihan, metode penyampaian materi,



hingga strategi membimbing anak agar mampu mengikuti kegiatan sesuai kemampuan mereka. Pendekatan ini mendukung perkembangan karakter anak secara natural.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur mampu menjadi medium efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini, terutama karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan sosial (Widodo & Mustadi, 2020; Putri et al., 2022).

## B. Karakter Disiplin

### 1. Disiplin dalam Ekstrakurikuler *Drumband*

Pelaksanaan kegiatan *drumband* dilakukan setiap hari Sabtu pukul 10.15–11.15 WIB. Penerapan disiplin tampak dari pembiasaan hadir tepat waktu, kesiapan alat, serta keteraturan mengikuti instruksi pelatih. Jumlah anggota *drumband* yang terdiri dari bagian melodi (50%), perkusi (40%), dan colour guard (10–20%) menjadikan pengelolaan latihan harus dilakukan secara sistematis agar seluruh peserta dapat berlatih dengan efektif. Pelatih melakukan absensi, mencatat keterlambatan, dan memberikan konsekuensi edukatif bagi siswa yang tidak mematuhi aturan latihan. Pembelajaran instrumen melodi dan perkusi juga menekankan kedisiplinan mengikuti tempo, ritme, serta instruksi pelatih. Pernyataan pelatih *drumband*, Septi Febsa, memperkuat hasil observasi:

*“Pembelajaran drumband anak usia dini dirancang secara bertahap, dimulai dari materi dasar hingga latihan menantang. Pendekatan bertahap memastikan anak-anak tidak merasa kesulitan dalam belajar.”*

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutiani et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan seni musik seperti *drumband* dapat meningkatkan disiplin, konsistensi, dan kemampuan regulasi diri pada anak usia dini. Di samping itu, dari pengamatan yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan disiplin melalui kehadiran rutin, kemampuan mengikuti instruksi, dan semangat dalam latihan. Konsekuensi positif seperti pujian, keteladanan pelatih, dan keberhasilan kelompok turut mendorong terbentuknya rasionalitas anak terhadap pentingnya disiplin. Temuan ini konsisten dengan pendapat Suryani & Febriana (2021) yang menyebutkan bahwa reinforcement positif dan pemberian teladan berpengaruh signifikan dalam pembentukan disiplin anak.



Gambar 1. Latihan Drumband di TK Bhakti Family

## 2. Disiplin dalam Ekstrakurikuler Tari

Wawancara dengan guru pelatih tari, Ibu Lita Kurnia, menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tari di TK Bhakti Family mencakup tiga jenis tarian. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak, kami laksanakan melalui ekstrakurikuler tari. Adapun jenis tarian yang diajarkan kepada anak di sekolah terbagi menjadi tiga macam yaitu: pertama tari tradisional dengan jenis tarian ampar-ampar pisang, kedua tari modern dengan tari sinanggar tullo dan yang ketiga adalah tari kreasi yaitu tari dengan menggunakan lagu religi oleh wali band.”*

Berdasarkan observasi, kemampuan seni anak berkembang secara signifikan. Anak yang pada awalnya belum mampu mengikuti gerakan, kini dapat memperagakan tarian dengan baik, bahkan beberapa di antaranya mampu mengajarkan gerakan kepada temannya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh konsistensi latihan, kedisiplinan anak mengikuti instruksi, serta antusiasme mereka terhadap musik dan gerak. Temuan ini didukung oleh penelitian Marlina & Hermawati (2020) serta Hanifah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga membentuk disiplin dan empati sosial melalui latihan yang teratur.



Gambar 2. Siswa mengikuti ekstrakurikuler tari di TK Bhakti Family

## C. Karakter Percaya Diri

Hasil wawancara dengan pelatih *drumband* dan tari memperlihatkan bahwa anak-anak menunjukkan kepercayaan diri yang meningkat dari waktu ke waktu. Proses pembelajaran diawali dengan latihan di hadapan pelatih untuk membangun rasa aman, kemudian berlanjut tampil di depan orang tua, hingga akhirnya siap untuk tampil pada acara sekolah. Motivasi positif dari pelatih menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Pelatih memberikan pujian, bimbingan, serta kritik konstruktif untuk membantu anak memperbaiki performa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Yuliasri (2022) dan Fitriyani et al. (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan seni pertunjukan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial-emotional anak melalui pengalaman

tampil dan interaksi kelompok. Rasa gugup yang dialami anak pada awalnya dapat diatasi melalui latihan rutin, dukungan orang tua, serta suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan. Seiring waktu, anak mampu mengekspresikan diri tanpa rasa takut berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari di TK Bhakti Family mampu menjadi wadah efektif untuk pembentukan karakter disiplin dan penguatan kepercayaan diri anak usia dini. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter modern yang menekankan pengalaman langsung sebagai strategi pembelajaran karakter (Advani & Jain, 2021). Dari perspektif perkembangan anak, kegiatan musik dan tari terbukti memberikan stimulasi pada aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik yang berkontribusi pada pembentukan karakter secara holistik (Yuliasari & Mustika, 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis seni mendukung kematangan regulasi diri, manajemen emosi, serta kreativitas yang penting bagi perkembangan anak pada masa *golden age*.

Kegiatan *drumband* dan tari tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas seni, tetapi juga menghadirkan mekanisme pembelajaran yang konkret, misalnya rutinitas latihan, pembagian peran, dan latihan bersama, yang secara sistematis melatih regulasi diri, kemampuan mengikuti aturan, dan ketekunan (yang esensial bagi disiplin). Penelitian lapangan pada konteks *drumband* Indonesia menunjukkan bahwa struktur latihan berulang dan ketentuan kolektif (seperti baris-berbaris dan hitungan ritmis) mendorong internalisasi norma disiplin pada anak usia dini (Putri & Lestari, 2021; Ramadhani, 2020). Dari sisi kepercayaan diri, paparan pada pertunjukan publik dan proses penguasaan keterampilan (*mastery experiences*) menghasilkan peningkatan self-efficacy dan keberanian anak untuk tampil di depan umum; efek ini diperkuat ketika guru/pendamping memberikan umpan balik positif dan kesempatan refleksi setelah pertunjukan. Bukti kajian sistematis tentang dimensi emosional musik/kesenian juga melaporkan peningkatan kemampuan pengenalan dan pengelolaan emosi yang berkaitan erat dengan peningkatan rasa percaya diri (Nartey et al., 2021; Fernandes & Martins, 2022).

Selanjutnya, integrasi pendidikan seni dengan program *Social-Emotional Learning* (SEL) memperkuat transfer keterampilan sosial-emosional ke konteks sekolah yang lebih luas, misalnya kerja sama, empati, dan keterampilan komunikasi, sehingga pembentukan karakter bukan sekadar perilaku disiplin terpisah, melainkan bagian dari perkembangan kompetensi sosial yang saling terkait. Studi integrasi SEL dan pendidikan seni baru-baru ini menegaskan bahwa pendekatan terpadu ini efektif meningkatkan regulasi emosi dan kompetensi sosial anak prasekolah (Almeida et al., 2020; Sari & Pratiwi, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan secara lebih natural, menyenangkan, dan efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband* dan tari. Kedua aktivitas seni ini menyediakan konteks belajar yang konkret dan bermakna, di mana nilai disiplin tumbuh melalui rutinitas latihan dan kepatuhan terhadap aturan kelompok, sementara rasa percaya diri berkembang melalui pengalaman tampil, dukungan sosial, dan keberhasilan menguasai keterampilan baru. Model pembelajaran berbasis seni ini tidak hanya memperkaya pengalaman anak, tetapi juga memberikan alternatif strategis bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan karakter secara holistik. Dengan perencanaan yang tepat, pendampingan yang sensitif terhadap kebutuhan anak, serta konsistensi pelaksanaan, kegiatan *drumband*

dan tari dapat menjadi pendekatan berkelanjutan untuk menumbuhkan karakter positif yang akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan mereka di tahap-tahap selanjutnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan tari di TK Bhakti Family Kota Bengkulu terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini, khususnya pada aspek disiplin dan percaya diri. Melalui jadwal latihan yang teratur, aturan yang konsisten, serta bimbingan pelatih dan guru, anak-anak mampu menunjukkan peningkatan dalam disiplin waktu, sikap, dan ketaatan terhadap aturan. Selain itu, kegiatan seni memberikan pengalaman ekspresif yang mendorong keberanian dan mengurangi rasa gugup, sehingga anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berlatih maupun tampil.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada karakter lain yang mungkin berkembang melalui kegiatan seni, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan regulasi emosi. Peneliti berikut juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran serta melibatkan lebih banyak lembaga agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian khusus untuk mengukur perkembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi kontribusi penting bagi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advani, M., & Jain, A. (2021). Character education through experiential learning: A contemporary perspective. *Journal of Education and Human Development*, 10(2), 45–52.
- Almeida, A., Torres, M., & Serrano, J. (2020). Arts-integrated social–emotional learning for early childhood: A review of recent practices. *Early Childhood Education Journal*, 48(5), 657–669.
- Almeida, L., Santos, M., & Rodrigues, V. (2020). Integrating arts and social-emotional learning in early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 28(3), 245–260.
- Amaliyah, N., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12–20.
- Amelia, R., & Yusuf, M. (2021). Penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 155–166.
- Apriyanti, R., & Syahid, A. (2021). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui pembiasaan. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 33–41.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–52.
- Baiduri, R. (2023). Early childhood discipline and its relationship with self-regulation. *Early Childhood Studies Review*, 7(2), 89–101.
- Chen, L., & Ma, Y. (2023). Positive discipline methods in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Development*, 14(1), 25–37.



- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, R., & Lestari, S. (2022). Efektivitas pembiasaan positif dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 6(2), 120–130.
- Durrant, J. E., & Stewart-Tufescu, A. (2017). What is “discipline” in the age of children’s rights? *International Journal of Children’s Rights*, 25(2), 359–379.
- Fernandes, R., & Martins, T. (2022). Emotional development through performing arts in early childhood. *Journal of Arts Education*, 15(1), 33–47.
- Fitriyani, N., Maulina, R., & Saputra, D. (2023). Pengaruh kegiatan seni pertunjukan terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Handayani, A. (2021). Pembelajaran tari sebagai media pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 3(2), 77–86.
- Hanifah, A., Putra, H., & Salma, N. (2021). Pengaruh pembelajaran tari terhadap kreativitas dan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Seni dan Pendidikan Anak*, 4(2), 90–100.
- Kurniati, E. (2018). Program parenting dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 45–53.
- La Jaga, A., & Arifin, Z. (2019). Metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 15–22.
- Marlina, S., & Hermawati, I. (2020). Pembelajaran tari sebagai sarana pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Childhood*, 5(1), 20–30.
- Morrison, G. R., Smith, N., & Walker, J. (2021). Early discipline practices and their effects on school readiness. *Journal of Early Childhood Research*, 19(1), 56–70.
- Mustamin, M., Rahmawati, U., & Jafar, A. (2020). Perkembangan kecerdasan anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 130–140.
- Mutiani, L., Rahman, N., & Setiawan, H. (2021). The role of musical activities in enhancing discipline and self-regulation in early childhood. *Early Childhood Music Journal*, 6(2), 78–87.
- Nartey, S., Mensah, J., & Eshun, P. (2021). Performing arts participation and emotional development in early childhood. *Noyam Journal of Social Sciences*, 4(2), 45–57.
- Nikmatussaidah, N. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 89–100.
- Nuryeti, E., & Aryani, D. (2021). Pengaruh sistem punishment terhadap kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 145–155.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Pratiwi, Z. (2020). Pembentukan disiplin pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Jurnal PAUD*, 6(1), 22–29.
- Putri, A., & Lestari, R. (2021). Latihan drumband sebagai media pembentukan disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni Musik Indonesia*, 3(1), 55–64.
- Putri, D., Hasanah, R., & Utami, S. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 102–115.
- Rahmawati, S., & Yuliasri, P. (2022). Kegiatan seni pertunjukan dan pengembangan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal PAUD Cendekia*, 7(1), 50–60.

- Ramadhani, R. (2020). Struktur latihan drumband dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Seni Musik dan Pendidikan*, 9(2), 88–97.
- Rasyid, A. (2022). Tujuan pendidikan anak usia dini dalam perspektif perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55–63.
- Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif: Model Miles, Huberman, dan Saldaña*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 15–25.
- Rochimi, H., & Suismanto, J. (2018). Pembiasaan perilaku disiplin melalui kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 120–132.
- Rohimah, S. (2023). Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 7(1), 10–18.
- Saputri, L., & Widyasari, R. (2022). Pengaruh drumband terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 4(1), 90–98.
- Sari, M., & Pratiwi, A. (2023). Integrasi Social-Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran seni pada anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 21–34.
- Sari, W., & Rahmawati, L. (2023). Pembentukan karakter disiplin anak melalui pendidikan moral. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 44–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2022). Pembelajaran tari dan pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Seni & Pendidikan*, 12(2), 70–82.
- Suryani, R., & Febriana, D. (2021). Pengaruh reinforcement positif terhadap kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 3(2), 120–129.
- Sutisna, A., & Lestari, M. (2023). Pola perilaku disiplin anak dan peran guru dalam membimbingnya. *Jurnal Golden Childhood*, 4(1), 25–34.
- Tan, M. (2020). Music-based learning for early childhood development. *Journal of Early Arts Education*, 3(1), 1–12.
- Tussubha, M., & Hadiyanto, H. (2020). Tujuan PAUD dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(2), 88–97.
- Veronika, M. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–66.
- Widodo, A., & Mustadi, A. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler terstruktur terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 6(1), 66–77.
- Yaswinda, & Erlina, D. (2022). Pembentukan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 30–40.
- Yuliasari, P., & Mustika, N. (2020). Perkembangan holistik anak melalui kegiatan seni musik dan tari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 130–140.
- Yusuf, M. (2021). Perkembangan holistik anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 6(1), 13–22.